

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun suatu masyarakat yang maju dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan merujuk pada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan lainnya.¹ Pendidikan tidak hanya dipersempit tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk keterampilan belajar seumur hidup.

Belajar merupakan sebuah proses dinamis yang kompleks, yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam proses belajar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menerapkan dan mendalami pemahaman yang diperoleh. C.T. Morgan memaparkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014” (2014).

akibat atau hasil dari pengalaman.² Dalam konteks pendidikan formal, belajar seringkali terjadi di dalam kelas dengan bimbingan guru, namun belajar juga dapat terjadi diluar lingkungan sekolah melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan eksplorasi mandiri.

Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, dengan preferensi dan kecenderungan tertentu dalam cara mereka menyerap dan memproses informasi. Dalam konteks belajar siswa, ada beberapa siswa yang lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara lainnya cenderung pada pendekatan auditif atau kinestetik. Hal tersebut perlu dipahami oleh tenaga pendidik atau guru untuk menyediakan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Ketika siswa memiliki minat belajar yang kuat, mereka akan cenderung bersemangat. Minat belajar juga menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Menurut Rasam, F. & Sari, A. berbagai permasalahan muncul di dunia pendidikan karena rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti pencapaian hasil belajar peserta didik yang rendah, keinginan mencapai cita-cita dengan instan dan tawuran antar pelajar serta perkembangan teknologi yang cukup

² Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology* (Kogakusha: MC Graw-Hill, 1971).

signifikan.³ Dekade ini perkembangan teknologi cukup signifikan, khususnya dalam lanskap pendidikan yang memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Penggunaan perangkat lunak edukatif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi mobile dapat menunjang serta mempermudah akses informasi pembelajaran secara mandiri. Menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik atau guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, karena sejatinya peran guru tidak dapat digantikan dengan siapapun bahkan oleh robot sekalipun.⁴

Susanto mengatakan bahwa pendidikan yang berkualitas juga salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik.⁵ Didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Laili⁶ yang menjelaskan bahwa guru harus kreatif dalam mengolah materi, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan media kreatif, memotivasi serta memberikan suasana kelas yang menyenangkan. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan

³ Fadli Rasam and Ani Interdiana Candra Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan," *Research And Development Journal Of Education* 5, no. 1 (2018): 95–113.

⁴ Ganet Dirgantara, "Heru Budi Sebut Keberadaan Guru Tidak Bisa Digantikan Oleh Robot," ANTARA News, 2023, https://m.antaranews.com/berita/3522249/heru-budi-sebut-keberadaan-guru-tidak-bisa-digantikan-oleh-robot?utm_source=antaranews&utm_medium=mobile&utm_campaign=latest_category.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁶ Fitrotunnisa Nur Laili, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Plus Melati Samarinda*, (Skripsi UINSI Samarinda, 2022).

selalu sama. Jika peserta didik bosan maka akan mengurangi motivasi dan minat belajarnya sehingga dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya menurut Menurut Sabrina penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu ada tiga diantaranya kemampuan, kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik.⁷

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki peran cukup krusial dalam mendorong kesadaran bermasyarakat bahkan bernegara, karena dalam materi IPS membahas perihal Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sejarah dan Kewarganegaraan dimana hal tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara umum mengenai gambaran garis besar Bangsa Indonesia.⁸ Dalam beberapa kasus, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa karena dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kajian materi yang luas dan dalam bentuk materi hafalan. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah-sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, walaupun ada sekolah yang sudah memiliki sarana yang lengkap, tidak juga didukung oleh kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

⁷ Ridha Sabrina, Fauzi, and Muhammad Yamin, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN Gatot Geuceu Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2017): 108–18.

⁸ Mai Sri Lena et al., "Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Scramble Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Lemito" 1, no. 5 (2023): 772–76.

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Kediri yang menjadi salah satu sekolah menengah atas dengan akreditasi A yang berdiri cukup lama, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di beberapa kelas di MAN 4 Kediri kurang kondusif karena terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan cenderung mengabaikan proses belajar mengajar oleh guru. Pada dasarnya guru telah mengajar dengan menerapkan metode yang aktif dan interaktif terhadap siswa, namun hanya siswa yang aktif saja yang bersemangat sisanya cenderung pasif terhadap metode pembelajaran tersebut bahkan ada yang melakukan kegaduhan.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa guru yang memiliki terobosan mengajar dengan kreativitasnya, seperti Bapak Syaihul Muhlis (guru sosiologi) dengan model pembelajaran kooperatifnya; Ibu Elvira Yuniarti (guru ekonomi) dengan model pembelajaran inquiry; Bapak Suryo Saputro (guru sejarah) dengan model pembelajaran flipped classroom, Bapak Arda Bili (guru sejarah) dengan model pembelajaran kooperatif, Bapak M Dian (guru sejarah) dengan model outdoor study, dan Ibu Neni Kusumawati (guru geografi) dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Dari beberapa kreativitas guru yang telah disebutkan diatas ternyata masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan permasalahan bagaimana kreativitas guru mempengaruhi minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan penelitian yang dilakukan di MAN 4 Kediri, maka disusunlah penelitian dengan

judul “**Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di MAN 4 Kediri**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan tingkat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MAN 4 Kediri?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan model-model dalam mata pelajaran IPS di MAN 4 Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan stategi pelajaran IPS di MAN 4 Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode dalam mata pembelajaran IPS di MAN 4 Kediri.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MAN 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak lainnya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambahkan khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MAN 4 Kediri.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya bagi guru IPS untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dalam bidang pelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti Lain.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan sertapijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

e. Bagi Masyarakat dan Orang tua peserta

Didik Penelitian ini bisa memberikan ilustrasi terhadap orang tua dan masyarakat akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan disekolah, dan bisa mengarahkan kepada anak-anaknya agar lebih optimal dalam pembelajaran IPS.

E. Penegasan Istilah

Untuk memaami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara yang baru, model baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang masyarakat.

b. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.

c. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha, kegiatan dan lain sebagainya.

d. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, atau derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

e. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Oemar (199 :3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfungsian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya. Pengertian IPS

menurut beberapa ahli juga dapat disimpulkan jika IPS merupakan suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di MAN 4 Kediri” adalah segala bentuk upaya seorang guru utamanya guru IPS untuk mengeluarkan semua kemampuannya, pemikiran, dan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan suatu pembelajaran IPS yang menarik, kreatif, inovatif serta efektif, Sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun pada penulisan karya ilmiah ini tersusun dalam beberapa bab antara lain sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian penegasan istilah dan sistematika penelitian proposal skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka: Memaparkan tinjauan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kreativitas guru dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran IPS kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III: Metode Penelitian: Berisikan pendekatan dan jenis penelitian kehadiran peneliti lokasi penelitian data dan sumber data teknik pengumpulan data analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian: Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

Bab V: Pembahasan: Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan

Bab VI: Penutup: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di MAN 4 Kediri.